

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Goi merupakan suatu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Asano Yuriko (1981: 3) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang dengan baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai.

Satu diantara banyak cara untuk menciptakan suasana di dalam kelas yang menyenangkan, pengajar harus merancang strategi belajar mengajar yang memungkinkan dirinya tidak bertindak sebagai orang yang paling penting, tetapi guru harus mampu berperan sebagai fasilitator. Dengan bertindak sebagai fasilitator yang baik, diharapkan proses belajar akan mempunyai makna bagi pelajar. Belajar dikatakan bermakna, apabila belajar itu sendiri melibatkan pengalaman langsung, berfikir, merasakan atas kehendak sendiri dan melibatkan seluruh pribadi pelajar.

Di dalam pelaksanaan pengajaran, guru dapat menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajar. Penggunaan media yang dipilih secara baik dan tepat, dapat menunjang pengembangan pembelajaran sesuai dengan materi yang

dipelajari. Kehadiran media disini merupakan suatu keharusan dan sangat dianjurkan dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan power point sebagai pengajaran yang efektif perlu direncanakan dalam upaya peningkatan kemampuan dan prestasi siswa.

Pembelajaran kosakata dasar bahasa Jepang dengan menggunakan power point dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Presentasi, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimak materi yang akan disajikan.
2. Penjelasan, yaitu memberi penjelasan bagaimana cara belajar menggunakan media power point.
3. Pengulangan, yaitu siswa mengulang pengucapan kosakata sesuai dengan contoh yang telah diberikan.
4. Eksploitasi, yaitu siswa menggunakan kembali kosakata dan pola kalimat yang telah dipresentasikan.

Dalam proses belajar mengajar kosakata dasar bahasa Jepang dengan menggunakan power point tentunya mengalami kendala, antara lain :

1. Penyediaan isi pelajaran menggunakan power point mengambil waktu yang cukup lama.
2. Apabila sekolah tidak mempunyai laboratorium bahasa, siswa tidak bisa fokus dengan pekerjaannya sendiri dan bisa terpengaruh oleh orang lain.
3. Penggunaan power point tidak dapat dilakukan apabila aliran listrik padam

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas power point terhadap pengajaran kosakata dasar bahasa Jepang. Dari hasil perhitungan, diperoleh $t = 5,36$ db = 28 dan pada tabel didapat nilai $t.s._{0,05} = 2,05$ dan $t.s._{0,01} = 2,76$. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, disimpulkan $T_{hitung} (5,36) \geq T_{tabel} (2,05 \text{ dan } 2,76)$ artinya hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan power point efektif terhadap pengajaran kosakata dasar bahasa Jepang pada siswa kelas X SMK YPPT Bandung.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis perlu menyampaikan beberapa hal sebagai rekomendasi, yaitu :

1. Diharapkan guru selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajar guna meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mempertimbangkan bahwa power point dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang.
3. Pengajaran bahasa Jepang tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan power point, melainkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ide kreativitasnya dalam pengajaran bahasa Jepang.
4. Untuk dapat menggeneralisasikan lebih luas penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian yang sama pada para siswa di sekolah yang berbeda.